

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

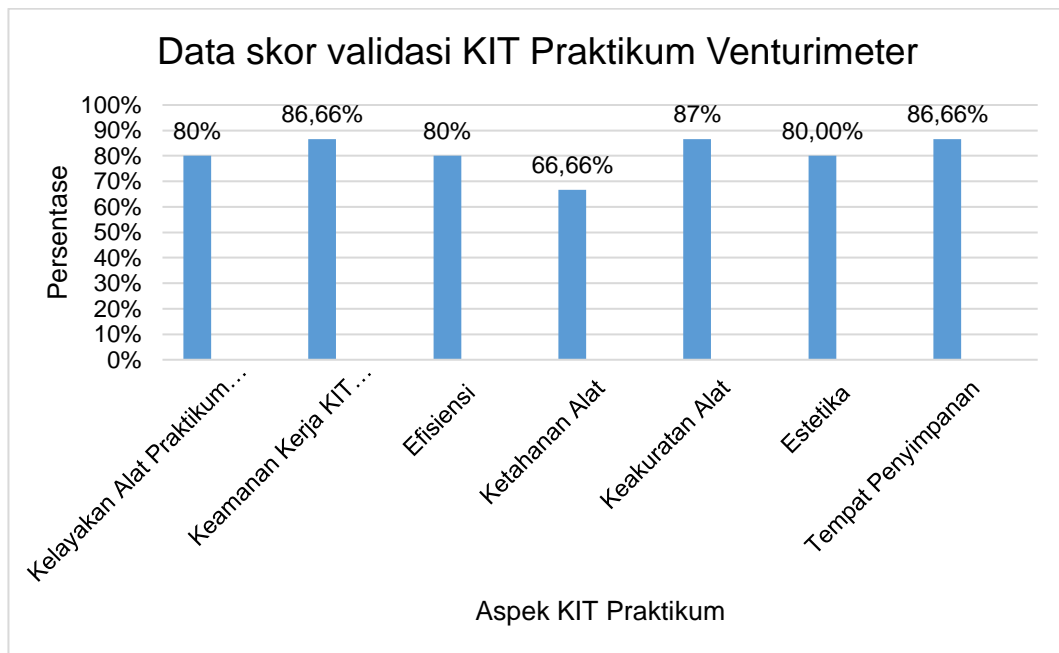
1. Validitas KIT Praktikum Venturimeter

Pada validitas KIT Praktikum Venturimeter divalidasi oleh tim validator yang terdiri dari 2 dosen Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin dan 1 guru Fisika SMAN 13 Banjarmasin. Adapun data yang diperoleh dari validitas KIT Praktikum Venturimeter pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data skor validasi KIT Praktikum Venturimeter

No.	Aspek	Butir Ke-	Skor Total	Persentase	Kriteria
1.	Kelayakan Alat Praktikum Sebagai Media Pembelajaran	1	24	80 %	Valid
		2			
2.	Keamanan Kerja KIT Praktikum	3	26	86,66 %	Sangat Valid
		4			
3.	Efisiensi	5	36	80 %	Valid
		6			
		7			
4.	Ketahanan Alat	8	10	66,66 %	Valid
5.	Keakuratan Alat	9	26	86,66 %	Sangat Valid
		10			
6.	Estetika	11	12	80 %	Valid
7.	Tempat Penyimpanan	12	13	86,66 %	Sangat Valid
Jumlah			147	81,66 %	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, hasil validitas KIT Praktikum memperoleh jumlah skor penilaian yaitu 147, dengan persentase sebesar 81,66%. Sehingga KIT Praktikum dalam kategori sangat valid. Namun ada beberapa perbaikan berdasarkan komentar dan saran dari validator sebelum dilakukan uji coba ke peserta didik. Selanjutnya grafik persentase validitas KIT Praktikum Venturimeter yang ditunjukkan pada gambar 4.1



Gambar 4. 1 Grafik data skor validasi KIT Praktikum Venturimeter

Hasil pada diagram menunjukkan bahwa dari semua pernyataan pada lembar validasi bahwa validator rata-rata setuju KIT Praktikum dapat digunakan. Tapi terdapat pernyataan mengenai ketahanan alat mendapatkan rata-rata nilai 66,66%, ketahanan alat terbilang kurang dikarenakan alat mudah lepas dan masih ada kebocoran air pada alat KIT Praktikum.

2. Validitas LKPD Berbasis *Discovery Learning*

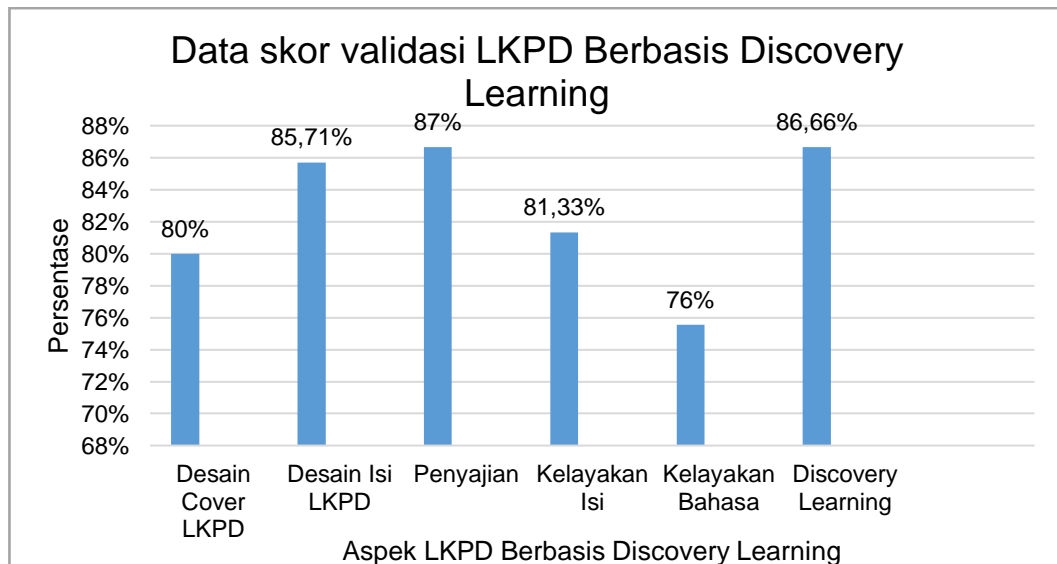
Pada validitas LKPD Berbasis *Discovery Learning* divalidasi oleh tim validator yang terdiri dari 2 dosen Tadris Fisika UIN Antasari Banjarmasin dan 1 guru Fisika SMAN 13 Banjarmasin. Adapun data yang diperoleh dari validitas LKPD Berbasis *Discovery Learning* pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data skor validasi LKPD Berbasis *Discovery Learning*

No.	Aspek	Butir Ke-	Skor Total	Persentase	Kriteria
1.	Desain Cover LKPD	1	72	80 %	Valid
		2			
		3			
		4			
		5			
		6			
2.	Desain Isi LKPD	7	90	85,71 %	Sangat Valid
		8			
		9			
		10			
		11			
		12			
		13			
3.	Penyajian	14	65	86,66 %	Sangat Valid
		15			
		16			
		17			
		18			
4.	Kelayakan Isi	19	61	81,33 %	Sangat Valid
		20			
		21			
		22			
		23			
5.	Kelayakan Bahasa	24	34	75,55 %	Valid
		25			
		26			
6.	<i>Discovery Learning</i>	27	78	86,66 %	Sangat Valid
		28			
		29			
		30			
		31			
		32			
Jumlah			400	83,33 %	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, hasil validitas LKPD berbasis *Discovery Learning* memperoleh jumlah skor penilaian yaitu 400, dengan persentase sebesar 83,33%. Sehingga LKPD berbasis *Discovery Learning* dalam kategori sangat valid. Namun ada beberapa perbaikan berdasarkan komentar dan saran dari validator

sebelum dilakukan uji coba ke peserta didik. Selanjutnya grafik persentase validitas modul berbasis *Discovery Learning* yang ditunjukkan pada gambar 4.2



Gambar 4. 2 Grafik data skor validasi LKPD Berbasis *Discovery Learning*

Hasil pada diagram menunjukkan bahwa dari semua pernyataan pada lembar validasi bahwa validator rata-rata setuju LKPD Berbasis *Discovery Learning* dapat digunakan. Tapi terdapat pernyataan mengenai kelayakan bahasa mendapatkan rata-rata nilai 75,55 %. Kelayakan bahasa terbilang kurang dikarenakan bahasa yang digunakan masih kurang tepat untuk digunakan pada suatu kalimat.

3. Respon Siswa Terhadap KIT Praktikum Berbantuan LKPD Berbasis *Discovery Learning* Pada Materi Hukum Bernoulli

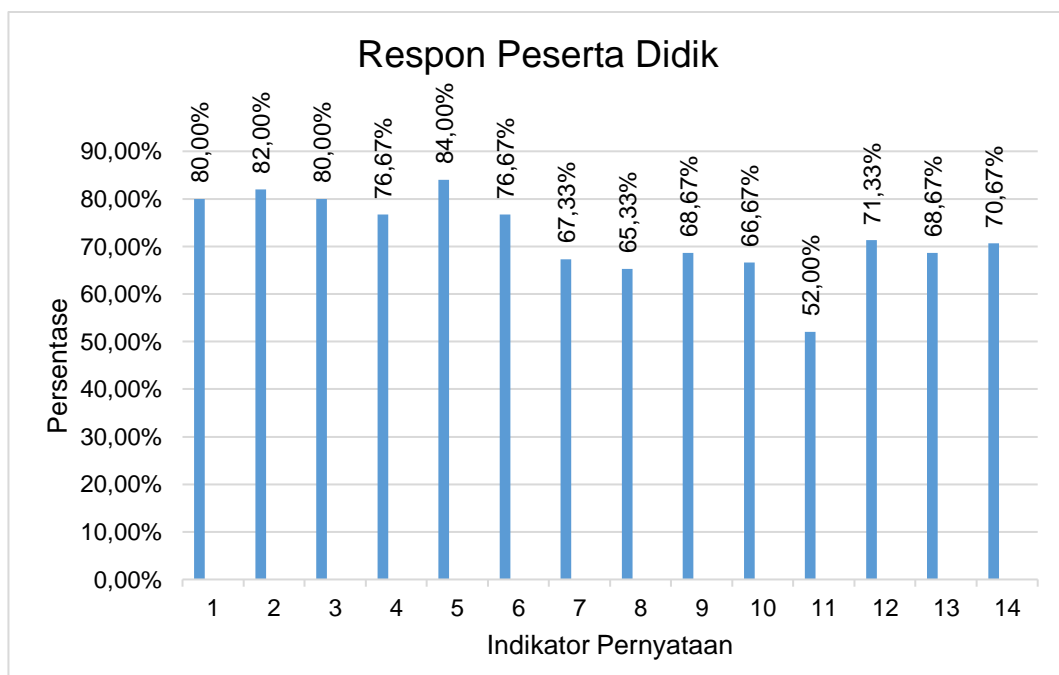
Produk media pembelajaran KIT Praktikum Venturimeter dan LKPD Berbasis *Discovery Learning* sudah divalidasi dan kemudian direvisi oleh peneliti dan dinyatakan layak oleh validator. Sehingga KIT Praktikum Venturimeter dan LKPD Berbasis *Discovery Learning* diuji cobakan di SMAN 13 Banjarmasin dengan uji coba 30 siswa. Berikut merupakan hasil data yang didapat dari angket respon peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil data penilaian respon peserta didik

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Desain cover LKPD ini memiliki daya tarik awal dan menggambarkan isi atau materi yang disampaikan	80,00%	Bagus
2	Saya berpendapat bahwa desain LKPD ini menarik	82,00%	Sangat Bagus
3	Tampilan dan desain KIT praktikum venturimeter menarik untuk dilihat	80,00%	Bagus
4	Petunjuk yang diberikan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis <i>discovery learning</i> KIT praktikum sangat jelas	76,67%	Bagus
5	Tulisan atau teks dalam LKPD berbasis <i>discovery learning</i> KIT praktikum mudah dibaca	84,00%	Sangat Bagus
6	Bahasa yang digunakan pada LKPD ini mudah dipahami	76,67%	Bagus
7	Bahasan dalam LKPD sulit untuk saya maknai	67,33%	Bagus
8	Saya bisa belajar aktif dengan menggunakan LKPD ini	65,33%	Bagus
9	Pertanyaan dalam LKPD membantu Anda menemukan/menerapkan konsep sendiri	68,67%	Bagus
10	Saya lebih senang belajar dengan menggunakan LKPD	66,67%	Bagus
11	Saya kesulitan memahami beberapa istilah dalam LKPD	52,00%	Cukup Bagus
12	LKPD ini memberikan motivasi pada saya untuk belajar	71,33%	Bagus
13	Media KIT praktikum membantu saya memahami materi hukum bernoulli	68,67%	Bagus

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
14	Penggunaan media KIT praktikum membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fisika	70,67%	Bagus
	Total skor	1515	
	Total maksimum	2100	
	Persentase	72,14%	
	Kategori	Bagus	

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, hasil respon peserta didik terhadap KIT Praktikum dan LKPD berbasis *Discovery Learning* memperoleh jumlah skor penilaian yaitu 1515, dengan persentase sebesar 72,14% dalam kategori bagus. Selanjutnya grafik persentase validitas modul berbasis *Discovery Learning* yang ditunjukkan pada gambar 4.3



Gambar 4. 3 Grafik hasil data penilaian respon peserta didik

Hasil respon peserta didik pada diagram menunjukkan bahwa dari semua pernyataan bahwa peserta didik rata-rata setuju terhadap KIT Praktikum dan LKPD berbasis *Discovery Learning* bagus untuk digunakan. Tapi terdapat pernyataan pada

indikator nomor 11 mendapatkan rata-rata nilai 52,00 %. Pada pernyataan tersebut beberapa siswa masih kesulitan memahami beberapa istilah dalam LKPD.

B. Pembahasan

1. Validitas KIT Praktikum Venturimeter

KIT Pratikum divalidasi oleh 2 orang dosen UIN Antasari Banjarmasin dan 1 guru Fisika SMAN 13 Banjarmasin. Hasil dari validasi oleh validator terdapat saran serta masukan terhadap KIT Praktikum yang akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki KIT Praktikum agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran fisika. Hasil data uji validasi KIT Praktikum dinyatakan valid dan dapat diuji cobakan dengan sedikit revisi. Dengan keseluruhan masing-masing nilai dari aspek kelayakan alat praktikum sebagai media pembelajaran, keamanan kerja KIT praktikum, efisiensi, ketahanan alat, keakuratan alat, estetika, dan tempat penyimpanan pada lembar validasi yang telah diisi oleh validator menunjukkan hasil validasi dengan skor keseluruhan yaitu 81,66 % dengan kriteria “sangat valid” sehingga dapat di uji cobakan pada peserta didik.

Aspek kelayakan alat praktikum sebagai media pembelajaran yang terdiri 2 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 80% dengan kriteria valid. Sehingga KIT Praktikum dapat digunakan dalam memperagakan dan memberikan pemahaman konsep-konsep yang ingin dipahami oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Hardiyanti dalam (Hasanuddin, 2023) menjelaskan bahwa peserta didik dapat memahami konsep yang diajarkan dengan menggunakan KIT melalui kegiatan merangkai, mengamati, dan mengumpulkan data pada KIT.

Aspek keamanan kerja KIT praktikum yang terdiri 2 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 86,66% dengan kriteria sangat valid. KIT praktikum yang dibuat tidak melibatkan bahan kimia, peralatan, atau prosedur tertentu yang berbahaya sehingga KIT praktikum aman digunakan. Hal ini penting untuk mengetahui tentang bahaya dan risiko saat menggunakan KIT praktikum di laboratorium atau di kelas untuk menjaga keselamatan dan menjalankan eksperimen dengan baik. Mengenali risiko dan menangani potensi bahaya adalah

langkah dalam merancang prosedur kerja yang aman dan menerapkan langkah-langkah pengendalian yang tepat (Hakim dkk., 2023).

Aspek efisiensi KIT praktikum yang terdiri 3 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 80% dengan kriteria valid. Dalam melaksanakan praktikum menggunakan KIT praktikum, diperlukan panduan agar kegiatan praktikum dapat berlangsung dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan saat melakukan praktikum. Panduan praktikum ini dapat berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi langkah-langkah kegiatan yang memudahkan peserta didik dalam menjalankan praktikum dengan KIT. Petunjuk penggunaan yang jelas dan mudah dimengerti sangat penting (Usmaldi & Amini, 2021b). Kemudahan perawatan dan kemudahan merangkai KIT praktikum akan meningkatkan efisiensi KIT praktikum untuk digunakan dalam jangka waktu yang Panjang serta mendukung keberhasilan praktikum (Candra & Hidayati, 2020).

Aspek ketahanan KIT praktikum yang terdiri 1 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 66,66% dengan kriteria valid. Bahan yang digunakan pada KIT praktikum memiliki ketahanan dari kerusakan. Pada aspek ini dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari validator pada elemen pipa diberi lem atau perekat yang kuat agar tidak mudah lepas dan meminimalisir kebocoran air. Keberhasilan suatu alat juga perlu diketahui dari sifat-sifat dasar dan bahan yang digunakan dari alat tersebut (Jufriyah dkk., 2019).

Aspek keakuratan alat KIT praktikum yang terdiri 2 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 86,66% dengan kriteria sangat valid. Hal ini membuat KIT praktikum dapat memberikan pengukuran yang tepat sehingga kegiatan praktikum dapat digunakan peserta didik dengan optimal. Keakuratan pengukuran penting untuk mengetahui ketelitian hasil pengukuran dari KIT praktikum yang telah dikembangkan (Andini dkk., 2019).

Adapun perhitungan ketidakpastian atau disebut rambat ralat. Pada rambat larat di aliran besar didapat nilai $(0,401 \pm 0,050)$ (m/s) dengan ketidakpastian relative (KR) sebesar 12,46% dan derajat kepercayaan (DK) sebesar 87,54%. Selanjutnya rambat larat di aliran sedang sebesar $(0,46 \pm 0,0557)$ (m/s) dengan ketidakpastian

relative (KR) sebesar 13,04% dan derajat kepercayaan (DK) sebesar 86,96%. Pada rambat larat di aliran kecil sebesar $(0,32 \pm 0,051)$ (m/s) dengan ketidakpastian relative (KR) sebesar 15,94% dan derajat kepercayaan (DK) sebesar 84,06%. Sehingga perhitungan rambat larat KIT praktikum venturimeter menunjukkan angka yang sangat baik, menunjukkan alat tersebut berfungsi dengan baik dan pengukurannya akurat.

Aspek estetika KIT praktikum yang terdiri 1 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 80% dengan kriteria valid. Sehingga KIT praktikum memiliki bentuk yang menarik, rapi dan nyaman digunakan. Hal itu dapat memotivasi peserta didik untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan alat peraga IPA (Jelita dkk., 2021).

Aspek tempat penyimpanan KIT praktikum yang terdiri 1 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 86,66% dengan kriteria sangat valid. Tempat penyimpanan alat KIT praktikum dirancang untuk mempermudah penataan alat dan bahan yang diperlukan dalam suatu percobaan. Hal ini membuat alat-alat praktikum dalam keadaan aman, mudah dicari dan diambil (Jufriyah dkk., 2019). Tempat penyimpanan KIT praktikum yang digunakan peneliti merupakan kotak penyimpanan atau *storage box* yang juga berfungsi sebagai tempat air untuk KIT praktikum venturimeter.

2. Validitas LKPD Berbasis *Discovery Learning*

LKPD divalidasi oleh 2 orang dosen UIN Antasari Banjarmasin dan 1 guru Fisika SMAN 13 Banjarmasin. Hasil dari validasi oleh validator terdapat saran serta masukan terhadap LKPD yang akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki LKPD agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran fisika. Hasil data uji validasi LKPD dinyatakan sangat valid dan dapat diuji cobakan dengan sedikit revisi. Dengan keseluruhan masing-masing nilai dari aspek desain cover LKPD, penyajian kelayakan isi, kelayakan Bahasa, dan *Discovery Learning* pada lembar validasi yang telah diisi oleh validator menunjukkan hasil validasi dengan skor keseluruhan yaitu 83,33% dengan kriteria “sangat valid” sehingga dapat di uji cobakan pada peserta didik.

Aspek desain cover LKPD yang dikembangkan memiliki ukuran kertas sesuai standar yaitu kertas A4 dengan ukuran 210 mm x 297 mm dan tampilan yang menarik, warna pada cover yang menyangkut tentang kehidupan sehari-hari serta ilustrasi gambar terkait materi. Sehingga didapatkan nilai persentase validitas adalah 80% dengan kriteria valid ini dinyatakan layak diujicobakan dengan sedikit revisi ke peserta didik.

Aspek desain isi LKPD yang dikembangkan memiliki penggunaan variasi huruf, penempatan unsur tata letak judul, sub judul, dan ilustrasi yang menarik serta isi materi LKPD dan penulisan asing sudah sesuai. Sehingga didapatkan nilai persentase validitas adalah 85,71% dengan kriteria sangat valid ini dinyatakan layak diuji cobakan ke peserta didik.

Aspek penyajian yang terdiri 5 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 86,66% dengan kriteria sangat valid. Pada indikator Petunjuk pengerjaan LKPD digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam mempelajari materi. Serta materi dari LKPD yang ingin dicapai pada pembelajaran harus sesuai rumusan tujuan pembelajaran. Adapun tahap-tahap kegiatan pembelajaran menggunakan tahap kegiatan pembelajaran model *Discovery Learning*.

Aspek kelayakan isi yang terdiri 5 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 81,33% dengan kriteria sangat valid. Isi dari LKPD yakni ringkasan materi serta soal latihan pada setiap tahap kegiatan. Selain itu, materi dan tahap kegiatan mendorong peserta didik dalam menemukan dan menggunakan konsep secara mandiri. Menurut Dewi & Susilowibowo dalam (Sari & Wulandari, 2020) menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran di kelas, karena isi LKPD terdapat ringkasan materi dari berbagai sumber buku yang relevan sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Sehingga LKPD ini dinyatakan layak sebagai perangkat pembelajaran.

Aspek kelayakan Bahasa yang terdiri 3 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 75,55% dengan kriteria valid. Penggunaan kata-kata, kalimat dan Bahasa sudah jelas tetapi harus diperbaiki sesuai saran dan masukan validator. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan pemakaian macam bahasa yang sesuai dengan tujuannya dan mengikuti kaidah

bahasa yang benar. Hal ini membuat pemilihan kata yang kurang tepat akan membentuk kalimat yang tidak dapat dipahami orang lain, walaupun dapat dipahami tetapi dari segi kaidah bahasa, kata yang dipilih tidak termasuk kata yang baku (Madina, 2019). Di antaranya contoh kalimat pada langkah kerja di LKPD yang disajikan, terdapat kalimat “Gunakan spidol untuk menandakan tinggi air pada pipet bening 1 dan pipet bening 2” menjadi “Gunakan spidol untuk memberi tanda ketinggian air pada pipet bening 1 dan pipet bening 2”. Pada kalimat pertama kata “menandakan” memiliki makna yang lebih luas dan kurang spesifik. Sehingga, kata tersebut diubah menjadi "memberi tanda" pada kalimat kedua yang lebih langsung dan jelas, serta menunjukkan tindakan yang dilakukan dengan spidol. Selanjutnya, kata “tinggi air“ pada kalimat pertama dan kata “ketinggian air” pada kalimat kedua memiliki makna yang sama, tetapi kata “ketinggian air” lebih formal dan sering digunakan dalam konteks pengukuran. Dengan demikian, kalimat yang diubah memberikan kejelasan yang lebih baik mengenai tindakan yang perlu dilakukan.

Aspek *Discovery Learning* yang terdiri 6 indikator pernyataan maka nilai persentase validitas adalah 86,66% dengan kriteria sangat valid. Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki 6 tahapan yaitu Pemberian rangsangan (*Stimulation*), Identifikasi masalah (*Problem statement*), Pengumpulan data (*Data collection*), Pengolahan data (*Data processing*), Pembuktian (*Verification*), dan Menarik kesimpulan (*Generalization*). Menurut Rosdiana dalam (Sunarto & Amalia, 2022) Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik untuk aktif dalam menemukan konsep materi pembelajaran.

3. Respon Siswa Terhadap KIT Praktikum Berbantuan LKPD Berbasis *Discovery Learning* Pada Materi Hukum Bernoulli

Setelah produk direvisi berdasarkan saran dan masukan validator, peneliti melakukan uji coba kepada 30 orang peserta didik kelas XI SMA Negeri 13 Banjarmasin. Penelitian dilakukan secara langsung atau tatap muka pada jam sekolah. Pada pembelajaran secara langsung atau tatap muka akan memberikan interaksi berupa komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Interaksi

langsung antara peserta didik dan guru memudahkan untuk memahami karakter masing-masing dan juga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan linear-baik (Tapa, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data respons siswa terhadap KIT praktikum venturimeter dan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan.

Uji coba dilakukan dengan cara mengajar dikelas dengan membuat kelompok dan membagikan lembar kerja peserta didik kepada peserta didik. kemudian peneliti menjelaskan materi secara singkat dan tahap kegiatan yang ada dalam lembar kerja peserta didik. Peserta didik dicoba mengerjakan tugas pada setiap tahap kegiatan dalam lembar kerja peserta didik tersebut. Selanjutnya dilakukan uji coba pada produk KIT praktikum pada tahap kegiatan pengumpulan data. Setelah peserta didik uji coba KIT praktikum dan mengamati lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan, peserta didik diminta untuk mengisi angket respons. Respon peserta didik sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran fisika karena dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perubahan pada metode pembelajaran agar dapat menciptakan inovasi baru (P. Sari dkk., 2021).

Hasil angket respon peserta didik secara keseluruhan dari 30 peserta didik mendapatkan skor penilaian sebesar 1515 dan persentase yang diperoleh sebesar 72,14% dengan kategori bagus.

Berdasarkan analisis data dari hasil respon siswa adalah pada indikator nomor 1, nilai persentase sebesar 80% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa desain cover LKPD ini memiliki daya tarik awal dan menggambarkan isi atau materi yang disampaikan.

Pada indikator nomor 2, nilai persentase sebesar 82% dengan kategori sangat bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa desain LKPD ini menarik.

Pada indikator nomor 3, nilai persentase sebesar 80% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa tampilan dan desain KIT praktikum venturimeter menarik untuk dilihat.

Pada indikator nomor 4, nilai persentase sebesar 76,67% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa petunjuk penggunaan KIT praktikum yang diberikan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* sangat jelas.

Pada indikator nomor 5, nilai persentase sebesar 84% dengan kategori sangat bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa tulisan atau teks dalam LKPD berbasis *discovery learning* KIT praktikum mudah dibaca.

Pada indikator nomor 6, nilai persentase sebesar 76,67% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa bahasa yang digunakan pada LKPD ini mudah dipahami .

Pada indikator nomor 7, nilai persentase sebesar 67,33% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa beberapa bahasan dalam LKPD sulit untuk dimaknai.

Pada indikator nomor 8, nilai persentase sebesar 65,33% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa bisa belajar secara aktif dengan menggunakan LKPD ini.

Pada indikator nomor 9, nilai persentase sebesar 68,67% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa pertanyaan dalam LKPD dapat menemukan/menerapkan konsep sendiri.

Pada indikator nomor 10, nilai persentase sebesar 66,67% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa lebih senang belajar dengan menggunakan LKPD.

Pada indikator nomor 11, nilai persentase sebesar 52% dengan kategori cukup bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa masih kesulitan memahami beberapa istilah dalam LKPD.

Pada indikator nomor 12, nilai persentase sebesar 71,33% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa LKPD ini memberikan motivasi untuk belajar.

Pada indikator nomor 13, nilai persentase sebesar 68,67% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa media KIT praktikum dapat membantu memahami materi hukum bernoulli.

Pada indikator nomor 14, nilai persentase sebesar 70,67% dengan kategori bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merasa penggunaan media KIT praktikum membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fisika.

Persentase respon peserta didik tertinggi ditunjukkan terhadap indikator desain LKPD dan penampilan tulisan di LKPD yang mudah dibaca adalah 82% dan 84% dengan kategori “sangat bagus”, sedangkan persentase respon peserta didik terendah ditunjukkan pada indikator peserta didik kesulitan memahami beberapa istilah dalam LKPD adalah 52% dengan kategori “cukup bagus”. Hasil analisis untuk keseluruhan indikator angket respon peserta didik memiliki respon positif terhadap pembelajaran KIT praktikum berbantuan LKPD berbasis *Discovery Learning* yang ditunjukkan dengan peserta didik merasa media pembelajaran ini sangat menarik dan mudah untuk dipahami sehingga membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran praktikum.

Penelitian yang berkaitan dengan KIT praktikum ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, Ahmad (2024) menjelaskan bahwa penggunaan KIT praktikum berdampak baik terhadap proses pembelajaran terutama pembelajaran fisika. Penggunaan KIT praktikum tersebut dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi langsung konsep fisika yang sedang dipelajari. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar fisika ketika melibatkan alat KIT praktikum dalam proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian LKPD berbasis *Discovery Learning* ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Nadya (2019) menjelaskan bahwa menggunakan LKPD berbasis model *Discovery Learning*, peserta didik lebih fokus dan aktif pada setiap praktikum. Berdasarkan hasil pencapaian kompetensi keterampilan, untuk kelas sampel diperoleh dari pengamatan unjuk kerja selama praktikum dimana didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,62 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 70,10.